

Membangun Sifat Jujur melalui Penerapan Kantin Kejujuran di Ponpes Miftahul Jannah Pontana

¹Hairul, Amruh, Fadil Burhan², Elihami², Husain Kamaruddin²

¹Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Universitas Muhammadiyah Enrekang

²Universitas Muhammadiyah Enrekang Jalan Jenderal

Sudirman No. 17 Enrekang, Sulawesi Selatan, 91712, Indonesia

Email. Wahidapontana@gmail.com

Abstrak

Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui: (1) bagaimana pengelolaan kantin kejujuran di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Pontana sebagai sarana untuk menanamkan dan membentuk sifat kejujuran pada peserta didik; dan (2) bagaimana program kantin kejujuran dapat menumbuhkan sikap jujur pada santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pengelolaan kantin kejujuran di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Pontana meliputi tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi; dan (2) dalam menumbuhkan sikap jujur melalui program kantin kejujuran, para pembina melakukan pengawasan terhadap transaksi, khususnya pada tahap awal pelaksanaan, serta memantau hasil penjualan secara harian, bulanan, dan semesteran. Para pembina tidak hanya berperan sebagai pengelola kantin, tetapi juga memberikan edukasi secara berkelanjutan mengenai pentingnya menjaga nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Nilai kejujuran tersebut diwujudkan dalam kejujuran dalam berbicara, bertransaksi, dan menepati janji. Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa santri telah mampu melakukan transaksi secara jujur dan mencapai target perilaku yang diharapkan.

Kata kunci: membangun, kejujuran, kantin kejujuran

Abstract

This article aims to examine: (1) the management of the honesty canteen at Miftahul Jannah Pontana Islamic Boarding School as a means of instilling and developing honesty among students; and (2) how the honesty canteen program fosters honest behavior among the students. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis consisted of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that: (1) the management of the honesty canteen at Miftahul Jannah Pontana Islamic Boarding School consists of planning, organizing, implementation, and evaluation; and (2) in fostering honesty through the honesty canteen program, supervisors monitor transactions, particularly during the initial stage of implementation, and monitor sales results on a daily, monthly, and semester basis. The supervisors not only manage the canteen but also continuously educate students about the importance of maintaining honesty in everyday life. This value of honesty is demonstrated through honesty in speaking, conducting transactions, and keeping promises. The implementation of the program shows that the students have been able to conduct transactions honestly and achieve the expected behavioral targets.

Keywords: cultivating, honesty, honesty canteen

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana penting dalam membangun peradaban manusia, namun masalah terbesar dalam pendidikan saat ini adalah bagaimana murid menggunakan pengetahuan dalam bermasyarakat (Siregar, 2022). Masyarakat mengukur keberhasilan sekolah dalam membentuk karakter murid dinilai dari perilaku muridnya dalam bermasyarakat. Beberapa sekolah menghadapi masalah karena santri tidak menerapkan nilai-nilai akhlak yang baik, terutama sifat kejujuran, hal ini dapat kita jumpai dengan seringnya murid melakukan tindakan tidak jujur dalam kehidupan sehari-hari. Mengabaikan aturan sekolah, bahkan sering bertindak anarkis, menimbulkan kecurangan, dan menggunakan bahasa yang tidak sopan adalah beberapa contoh tindakan yang sering dilakukan dan tidak mencerminkan sifat manusia.

Peran penting Pendidikan dalam pembentukan karakter manusia adalah membantu seseorang memperbaiki kepribadian mereka, baik secara jasmani maupun rohani, oleh sebab itu,

pendidikan sebagai sarana penting bagi perkembangan dan pertumbuhan anak-anak di masyarakat.

Penanaman nilai tanggung jawab, kejujuran, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan ekonomi sederhana perlu dilakukan secara konsisten kepada santri sejak dini. Hal ini bertujuan membentuk pribadi yang jujur. Terdapat berbagai pendekatan yang bisa diterapkan untuk menumbuhkan integritas peserta didik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Namun setiap anak akan menunjukkan hasil yang berbeda-beda (Ningsih, 2022). Karena karakter sangat penting untuk kesuksesan di masa depan, pendidikan karakter harus ditanamkan pada setiap anak sejak kecil. Seseorang yang memiliki sifat jujur berani mengatakan apa yang sebenarnya kepada orang lain tanpa menutupinya dengan berbagai alasan, seperti mengetahui konsekuensi dari ketidakjujuran (HASANAH, 2023).

Kantin kejujuran merupakan sarana untuk pembentukan dan pengembangan sikap dan perilaku peserta didik dalam rangka memantapkan dan mengaktualisasikan nilai keterbukaan, ketaatan, tanggung jawab, kemandirian, dan keadilan melalui aktivitas ekonomi yang dilakukan secara terbuka dan mandiri dalam rangka membiasakan kehidupan yang jujur, terbuka, dan bertanggungjawab (Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah, 2010:6). Tujuan penyelenggaraan kantin kejujuran adalah untuk mendukung kualitas sumber daya manusia melalui upaya menanamkan, menumbuhkan, memelihara, dan mengembangkan nilai-nilai keterbukaan, ketaatan, tanggung

Untuk mendukung prinsip karakter, melalui kantin kejujuran para Pembina di pondok Pesantren Miftahul Jannah Pontana sebagai bagian dari pendidikan karakter di Sekolah. Sebelum pelaksanaan kantin kejujuran dimulai mengadakan Sosialisasi terkait Pendidikan Karakter, supaya peserta didik untuk lebih memahami terlebih dahulu apa itu pendidikan karakter dan kantin kejujuran. Dalam Program kantin kejujuran sekolah, ada banyak barang yang dijual, seperti pudding, kerupuk dan snack, roti, minuman, buah, spaghetti, dan gorengan serta bekerja sama dengan pemua jajanan diluar untuk menitipkan jualan di kantin. Dalam pelaksanaan kantin kejujuran ini dilakukan dengan harapan dapat membangun karakter murid seperti kejujuran .

B. PENELITIAN YANG RELEVAN

1. Penelitian yang pertama ditulis oleh Farah Dinda Ramadhani, dkk. Dari tim mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya dalam program *pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter, khususnya kejujuran, melalui program kantin kejujuran di Sekolah Alam Tunas Mulia. Latar belakang kegiatan ini didasarkan pada pentingnya pendidikan karakter sejak dini guna membentuk generasi yang berintegritas dan memiliki sikap antikorupsi. Metode yang digunakan adalah metode partisipatif dengan melibatkan secara aktif santri, guru, dan pihak sekolah dalam seluruh tahapan program, mulai dari observasi, sosialisasi, pelaksanaan, hingga evaluasi. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa lebih dari 85% santri melakukan transaksi secara jujur tanpa adanya pengawasan langsung. Selain menumbuhkan kejujuran, kegiatan ini juga mendorong rasa tanggung jawab dan kepedulian lingkungan. Terdapat persamaan dalam penelitian ini dengan tulisan saya adalah sama-sama menitikberatkan pada pembentukan karakter pada perilaku membeli jajanan di lembaga sekolah, namun terdapat perbedaan dalam pelaksanaannya, santri dibatasi dalam jumlah uang yang di belanjakan yaitu maksimal Rp. 10.000,-*
2. Penelitian kedua ditulis oleh Rahayu Yulia Safitri, dkk penelitian dilakukan di SMP Negeri 4 Watampone. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Pelaksanaan Kantin Kejujuran berlangsung baik dan sangat mengundang antusias para santri maupun warga sekolah serta selalu mengalami perubahan, (2) Dampak implementasi kantin kejujuran yaitu dapat melatih kejujuran santri dan mampu bertanggung jawab dalam melakukan sesuatu. Terdapat persamaan dalam penelitian ini dengan tulisan saya adalah sama-sama menitikberatkan pada pembentukan karakter pada perilaku membeli jajanan di lembaga sekolah, namun terdapat perbedaan dalam pelaksanaannya, santri dibatasi dalam jumlah uang yang di belanjakan yaitu maksimal Rp. 10.000,-

C. KAJIAN TEORI

1. Sifat Jujur

Jujur adalah salah satu akhlak yang sangat ditekankan dalam Islam. Dalam bahasa Arab, kata jujur diterjemahkan sebagai “*sidq*,” yang berarti kesesuaian antara ucapan dan perbuatan. Kejujuran merupakan salah satu kunci utama dalam menumbuhkan karakter yang baik dan hubungan yang harmonis dalam masyarakat.

Kejujuran berarti mengatakan yang sebenarnya, bersikap transparan, dan tidak menipu. Seorang Muslim atau Muslimah yang jujur berusaha untuk mengatakan kebenaran dan bertindak sesuai dengan prinsip tersebut, baik dalam ucapan maupun tindakan. Allah SWT menekankan pentingnya kejujuran dalam banyak ayat. Salah satunya dalam Surah Al-Baqarah (2:283):

وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ لِيَمِّ قَلْبٍ ۚ وَ هَٰلِكٌ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلَيْكُمْ وَلِ تَقْتُمُوا الشَّهَادَةَ

Artinya : ” Dan janganlah kamu menyembunyikan kesaksian, karena barang siapa

menyembunyikannya, sungguh, hatinya kotor (berdosa). Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”

Orang yang jujur akan mudah mendapatkan kepercayaan dari orang lain, baik dalam hubungan pribadi maupun profesional. Kejujuran membawa pada peningkatan martabat dan kehormatan individu di mata masyarakat. Dalam Islam, kejujuran adalah salah satu ciri orang yang dicintai Allah. Dengan bersikap jujur, seorang Muslim dapat mendekatkan diri kepada-Nya. Kejujuran membantu seseorang untuk terhindar dari berbagai bentuk penipuan dan kebohongan yang dapat mendatangkan dosa.

Kejujuran adalah nilai dasar yang sangat ditekankan dalam ajaran Islam dan memiliki banyak keutamaan. Dengan bersikap jujur dalam setiap aspek kehidupan, seorang Muslim tidak hanya mendapatkan kepercayaan dari orang lain tetapi juga ridha Allah. Semoga kita semua diberikan kemampuan untuk menerapkan nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat bagi masyarakat.

Dalam menerapkan sifat jujur pada anak dapat dilakukan dengan :

a. Jadilah Teladan

Suparlan (2006) Teladan adalah *role model* atau sosok panutan yang memberikan contoh nyata dalam hal sikap, perilaku, serta pembentukan kepribadian seseorang. Menurut Isnawati (2010:130) mengemukakan bahwa keteladanan merupakan panutan yang baik dihadapan seseorang. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, keteladanan berasal dari kata teladan yang berarti perbuatan yang patut ditiru dan dicontoh. Jadi keteladanan adalah hal-hal yang patut ditiru dan dicontoh.

Sebagai santri penting untuk menjadi teladan dalam hal kejujuran. Perhatikan sikap jujur dalam setiap tindakan dan perkataan. Santri juga bisa melihat sikap teladan positif dari guru dan staf pengajar di sekolah.

Menurut Hidayatullah (2010: 43) menerangkan bahwa setidaknya ada 2 unsur agar seseorang dapat diteladani atau menjadi teladan, yaitu sebagai berikut: 1) Kesiapan untuk dinilai dan dievaluasi. Kesiapan untuk dinilai berarti adanya kesiapan menjadi cermin baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Kondisi seperti ini akan berdampak pada kehidupan sosial di masyarakat, karena ucapan, sikap dan perilaku nya menjadi sorotan dan teladan. 2) Memiliki kompetensi minimal. Seseorang dapat menjadi teladan apabila memiliki ucapan, sikap, dan perilaku untuk diteladani.

b. Pahami Nilai Kejujuran

Untuk menerapkan kejujuran selanjutnya adalah dengan memahami arti dari nilai kejujuran dan dampak positifnya dalam kehidupan. Pahami bahwa ada konsekuensi negatif dari kebohongan dan mengapa kejujuran merupakan nilai yang harus dijunjung tinggi.

Kejujuran adalah salah satu nilai moral yang sangat dijunjung tinggi dalam Islam. Setiap muslim diajarkan untuk selalu berkata benar, berperilaku lurus, dan menghindari kebohongan dalam bentuk apa pun. Dalam kehidupan sehari-hari, hikmah perilaku jujur tidak hanya mencerminkan keimanan seseorang, tetapi juga membawa ketenangan hati, keberkahan rezeki, dan kepercayaan dari sesama manusia. Rasulullah SAW bersabda: “*Sesungguhnya kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan membawa ke surga.*” (HR. Bukhari dan Muslim). Hadis ini menegaskan betapa pentingnya kejujuran dalam membentuk akhlak seorang muslim sejati.

Untuk dapat mengaplikasikan kejujuran dalam kehidupan, hal yang paling penting adalah dengan memahami nilai kejujuran itu sendiri, karena kejujuran adalah sebuah Tindakan maka menerapkan sebuah Tindakan sangat sulit dilakukan jika tidak dipahami makna dari sebuah Tindakan itu.

c. Beri Penguatan Positif

Apresiasi dan penguatan positif sangat penting dalam mendorong perilaku jujur. Tak ada salahnya memberikan pujian dan penghargaan kepada diri sendiri atau orang lain yang terbukti jujur. Sebab hal itu akan membuat seseorang merasa dihargai dan termotivasi untuk tetap mempraktikkan kejujuran.

Penguatan positif sebagai bentuk disiplin positif memungkinkan kita untuk menggali kekuatan individu anak-anak kita, menarik perhatian pada ciri kepribadian dan minat mereka, dan sebagai hasilnya memberi kita kesempatan untuk terhubung, berkomunikasi secara efektif, dan pada akhirnya memberdayakan mereka untuk menjadi diri mereka sendiri.

Beberapa contoh nyata penguatan positif yang digunakan di sekolah dan dapat dengan mudah diterapkan dalam pola pengasuhan anak meliputi:

- Pujian dan pengakuan
- Pujian publik, catatan positif kepada orang tua dan guru
- Tepukan di punggung, senyuman, jabat tangan, dan tos.
- Menjadi asisten guru atau pilihan tugas-tugas di kelas.
- Membaca, membuat kerajinan tangan, berolahraga, atau aktivitas favorit lainnya bersama seseorang yang spesial.

d. Jangan Toleransi Kecurangan

Prinsip jangan toleransi kecurangan (*zero tolerance for fraud*) adalah fondasi penting untuk menjaga integritas, kepercayaan, dan keadilan di lingkungan kerja, institusi pendidikan, maupun kehidupan sehari-hari. Tindakan curang sekecil apa pun dapat merusak sistem kepercayaan yang telah dibangun.

Kecurangan atau kebohongan sedikit saja akan menghancurkan nilai kejujuran yang dijunjung. Oleh karena itu, tetapkan aturan yang jelas mengenai kejujuran, misalnya dalam mengerjakan tugas, ujian, atau kegiatan lainnya.

Langkah Menerapkan Sikap Anti-Curang

- Tegakkan aturan dan sanksi secara konsisten tanpa pandang bulu.
- Bangun sistem pengawasan dan kontrol internal yang ketat.
- Tanamkan nilai transparansi dan kejujuran sejak dini.

- Laporkan setiap indikasi penyimpangan atau kecurangan kepada pihak berwenang

e. Latih Kemampuan untuk Jujur

Melatih kemampuan untuk jujur adalah proses membiasakan diri untuk berkata apa adanya, bersikap tulus, dan bertindak selaras dengan kebenaran setiap hari. Kejujuran tidak hanya membuat diri lebih tenang, tetapi juga membangun rasa kepercayaan dari orang lain di sekitar kita.

Melatih diri untuk berani menghadapi jujur dan mengakui kesalahan atau kekeliruan yang dibuat.

Dorong diri untuk mau memperbaiki diri dan belajar dari pengalaman tersebut, dengan begitu, pribadi akan menjadi lebih jujur dan bertanggung jawab.

Apakah Anda ingin saya bantu membuatkan rencana latihan harian atau tips khusus untuk melatih kejujuran dalam menghadapi situasi sulit di tempat kerja

- Mulailah dari hal kecil dengan mengakui kesalahan segera setelah Anda Menyadarinya.
- Berbicaralah secara terbuka namun tetap santun agar orang lain tidak merasa tersinggung.
- Kurangi kebiasaan melebih-lebihkan cerita demi mendapat perhatian.
- Evaluasi diri setiap malam untuk melihat apakah ada perkataan atau tindakan yang kurang jujur hari ini.

f. Buat Lingkungan Terbuka dan Percaya

Jika sudah mampu mengajarkan diri sendiri untuk jujur, maka jangan lupa untuk mengajak lingkungan di sekolah, maupun di rumah untuk lebih terbuka akan kesalahan dan kejujuran. Dengan begitu, seseorang akan merasa nyaman untuk berbagi kebenaran tanpa takut dihakimi atau mendapat hukuman yang berlebihan. Menerapkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari, terutama di sekolah, membutuhkan komitmen dan usaha bersama. Dengan menjadikan kejujuran sebagai nilai yang dijunjung, santri akan memiliki karakter kuat sehingga lingkungan juga ikut menjadi lebih baik.

2. Pengetian Kantin Sekolah

Kantin sekolah merupakan kantin yang berada di lingkungan sekolah, yang menjual berbagai macam makanan yang dibutuhkan seluruh warga sekolah, baik santri maupun guru dan tenaga kependidikan lainnya. Menurut Wildan Zulkarnain (Zulkarnain, 2018), layanan kantin sekolah merupakan salah satu bentuk layanan khusus di sekolah yang berusaha menyediakan makanan dan minuman yang dibutuhkan santri atau warga sekolah lainnya. Kantin sekolah merupakan dibentuk untuk melayani kebutuhan jajarana orang yang ada dalam lingkungan sekolah sehingga bisa disebut sebagai bagian integral dari keseluruhan program sekolah yang tidak kegiatan tersebut sebagai media bisnis semata sebagai tujuan akhir yang diharapkan, tetapi menjadi bagian Pendidikan karakter itu sendiri. Dikatakan bahwa Kantin sekolah sebagai media penanaman nilai hidup sehat bagi murid, karena murid bisa memilih makanan yang bersih, sehat, dan bergizi. Oleh karena itu kantin sekolah perlu dikelola dengan baik, tidak hanya dari sisi pengadaan makanan dan minuman saja, namun sisi kebersihan lokasi dan pelayanan kantin sekolah juga harus memiliki kualitas yang baik

3. Kantin Kejujuran

Kantin kejujuran adalah sebuah kantin dengan desain yang mana peserta didik melayani sendiri mulai dari membeli hingga mengambil uang kembalian (self servis) dalam artian melayani diri sendiri. Di kantin kejujuran ini hanya tersedia makanan, daftar harga, dan kotak kaleng sebagai tempat uang membayar dan mengambil kembalian. Ketika peserta didik membeli jajan yang ada di kantin kejujuran mereka melayani sendiri membayar sesuai dengan

harga yang tertera, ketika uang mereka ada kembalian mereka pun mengambil kembaliannya sendiri. Kantin kejujuran merupakan manifestasi dari pendidikan nilai (akhlak) juga sebagai sarana untuk melatih kejujuran peserta didik.

Kantin kejujuran merupakan sebuah program yang membangun kesadaran murid untuk memahami arti dari sebuah haknya pada sesuatu, program kantin kejujuran merupakan langkah awal dalam menanamkan sifat anti korupsi, karena murid sudah paham akan haknya dalam membeli dan mengambil kembalian dari belanjanya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Wantu et al. 2023; Wantu, Santosa, et al. 2024). Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah. Sehingga metode ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang “MEMBANGUN SIFAT JUJUR MELALUI PENERAPAN KANTIN KEJUJURAN DI PONPES MIFTAHUL JANNAH PONTANA.”. Sedangkan subjek penelitian ini yaitu, Musyrif/Musyriah dan Santri Ponpes Miftahul Jannah Pontana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Pengelolaan Kantin Kejujuran

Konsep pengelolaan kantin kejujuran di Ponpes Miftahul Jannah Pontana terbagi menjadi 4 bagian, yakni; perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian.

1. Perencanaan

Perencanaan adalah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Stoner James, A.F. (dalam Herujito, 2006:89) langkah dasar perencanaan adalah (1) menetapkan tujuan berupa apa yang dibutuhkan atau diinginkan, (2) mendefinisikan situasi saat ini tentang sumber daya yang dimiliki dan data keuangan, (3) menganalisis faktor-faktor eksternal dan internal organisasi, (4) mengembangkan rencana dengan cara memilih alternatif yang sesuai dan menguntungkan.

Dalam membuat perencanaan terlebih dahulu harus menganalisis mengenai apa yang harus dikerjakan, mengapa dikerjakan, siapa yang harus mengerjakan, kapan harus dikerjakan, di mana harus dikerjakan, dan bagaimana harus mengerjakan (Herujito, 2006:86). Setiap program yang akan berlangsung, membutuhkan perencanaan yang matang. Tak terkecuali kantin kejujuran.

Perencanaan yang program kantin kejujuran di Ponpes Miftahul Jannah Pontana dengan menetapkan

1. tujuan diadakannya kantin kejujuran yaitu menumbuhkan sifat jujur santri dengan mengadapkan pada kondisi yang sering mereka hadap dalam kehidupannya dalam bermasyarakat,
2. perencanaan tentang strategi pelaksanaan dan pengevaluasian kegiatan, yaitu pelaksanaannya dimulai dengan membentuk ketua atau penanggung jawab kegiatan yang waktu kantin dibuka yaitu pukul 10.30 – 11.00 pagi dan pukul 17.00 – 17.30 sore dengan membagi jadwal belanja perkelas, Adapun evaluasi yang dilakukan dengan mengevaluasi jumlah barang yang masuk dan yang telah terbeli oleh santri dan mencocokkan jumlah barang dengan hasil penjualan setiap hari dan direkan setiap pekan, bulanan dan persemester.

3. perencanaan tentang keterlibatan guru / pembina, yaitu membagi tugas guru dan pembina dalam melakukan inventaris barang, mencatat barang masuk, dan melakukan pengawasan kecil saat bertransaksi dalam kantin
4. Barang yang akan dijual serta control kualitas barang yang akan dijual, tidak menjual barang yang dapat merusak kesehatan atau mengandung pewarna, zat lain yang dapat merusak Kesehatan
5. modal yang digunakan dalam pengadaan/penerapan kantin kejujuran ini adalah dari modal pondok yang akan dikembalikan dari keuntungan kantin kejujuran
6. sosialisasi pengadaan penerapan kantin kejujuran. Sosialisasi dilakukan saat perencanaan dan pelaksanaan baik kepada orang tua santri maupun keda santri itu sendiri.

Untuk mentukan pelaksanaan perencanaan maka dilakukan kepada salah satu pembina yaitu Salman, ia mengatakan bahwa : "kantin kejujuran ini didirikan diawali dengan mengkaji lebih dalam prantik dari visi dan misi Pondok yaitu melahirkan generasi Qurani, berjiwa pemimpin dan berakhlak mulia. Dari visi ini kita rancang berbagai kegiatan dalam mencapainya salah satunya dengan mengadakan kantin kejujuran. Kantin ini diharapkan dapat melatih santri untuk bersikap jujur dalam berbagai aspek kehidupannya nanti" (W/G/Salman/12-07-2026/09.01 WITA)

Hal senada juga disampaikan oleh Ustazah Salmiana " bahwa kantin kejujuran tidak sekedar diadakan saja, tapi harus ada perencanaan yang kuat dan memulainya dimulai dari pengadaan barang yang sedikit dulu, agar terjadi proses yang maksimal" (W/G/Salmiana/12-07-2026/09.30 WITA)

2. Pengorganisasian

Usman mendefinisikan pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya (Usman, 2010:146). pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang menempatkan seseorang sesuai dengan keahliannya untuk mencapai tujuan tertentu.

Kantin kejujuran merupakan sebuah program yang tidak luput dari struktur organisasi. Kepengurusan kantin kejujuran di sekolah terdiri dari penanggungjawab.

Kantin kejujuran juga merupakan suatu sistem aktivitas, tetap membutuhkan pengorganisasi yang kuat guna menjamin keberlangsungan program, di kantin kejujuran Ponpes Miftahul Jannah Pontana di koordinasikan atau dikelola oleh beberapa guru/pembina yaitu Ustazah Nurindah Sari dan Nur Azizah.

3. Pelaksanaan

Actuating menurut George R. Terry (dalam Herujito, 2006:179) adalah pekerjaan yang dilakukan oleh seorang manajer yang menyebabkan orang-orang lain bertindak. Menurut mekanisme penyelenggaraan kantin kejujuran, barang yang disajikan merupakan barang konsumsi/jajanan peserta didik berupa makanan, minuman, alat tulis sekolah dan perlengkapan sekolah yang mempunyai satuan ukuran yang jelas, baik satuan barang maupun satuan harga. Barang disajikan di atas meja atau di tempat yang mudah dijangkau peserta didik dengan telah diberikan label harga (banderol) yang jelas. Di atas meja disediakan kotak uang untuk tempat uang pembayaran maupun uang pengembalian. Jumlah tiap jenis barang dihitung secara jelas untuk mempermudah pertanggungjawaban keuangan dan barang.

Dalam pelaksanaan dan penyelenggaraan kantin kejujuran ini yang meliputi pembayaran dan pengembalian dilakukan melalui mekanisme sebagai berikut:

- a. Modal awal dari kantin kejujuran adalah dari dana pondok yang akan diupayakan akan dikembalikan secara perlahan dari keuntungan kantin kejujuran

- b. Santri dibagi perkelas masuk ke dalam kantin pada waktu yang telah ditentukan yaitu pukul 10.30- 11.00 wita dan pukul 17.00-17.30 wita
- c. Santri memilih dan mengambil barang sendiri (*self service*), dan membayar sendiri sesuai dengan harga barang yang dibeli (*self payment*).
- d. Apabila perlu uang kembalian, peserta didik mengambil sendiri sesuai dengan selisih jumlah uang yang dibayarkan dengan jumlah harga barang yang diterima/diambil
- e. Untuk mengontrol kejujuran awal santri, setiap kelas diberikan buku catatan untuk mencatat belanja yang mereka ambil. Hal ini dilakukan guna memastikan jumlah barang dan harga barang yang keluar sama atau tidak terjadi selisih barang keluar dan uang hasil penjualan.

Proses pelaksanaan kantin kejujuran tidak lepas dari peran guru dan para pembina yang terus memberi pengarahan kepada peserta didik saat jam pelajaran berlangsung terkait penanaman akhlak khususnya kejujuran. Selain menamakan nilai kejujuran santri juga dibekali manfaat menjaga sifat jujur dan kerugian bagi diri dan keluarga jika tidak menjaga sifat jujur.

4. Pengevaluasian

Pengevaluasian atau pengawasan adalah tugas untuk mencocokkan sampai di mana program atau rencana yang telah dilaksanakan (Soekarno, 1980:104). Dengan demikian diketahui kelemahan, kekurangan, serta dapat mencari jalan keluar untuk mengatasinya. Sistem evaluasi hanya dilihat dari modal kembali dan masih berjalan. Pengevaluasian dalam hal ini bisa dilakukan setiap hari dinamakan evaluasi harian, evaluasi dilakukan satu bulan sekali dinamakan evaluasi mingguan, evaluasi setiap satu dan sekali namanya evaluasi bulanan, dan evaluasi satu semester sekali namanya evaluasi semesteran.

Menurut pengelola kantin kejujuran, masih ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaannya diantaranya

1. Masih ada selisih harga barang yang tercatat dalam buku dan jumlah uang yang terkumpul.
2. Masih ada barang atau jajanan yang keluar sedangkan uangnya tidak sesuai dengan jumlah harga

Dari dua persoalan ini dapat di disimpulkan bahwa masih ada santri yang belum jujur dalam melakukan transaksi, olehnya itu perlu di perketat lagi penerarahan dan motivasi kejujuran kepada santri

Dalam mengatasi masalah itu, maka dilakukan pembagian jadwal masuk kantin yaitu dibagi dalam beberapa kelompok seperti masuk kantin perkelas, dan tetap dilakukan pengawasan dari guru pembina guna terus memberikan edukasi tentang kejujuran

Dalam pelaksanaan motivasi yang terus menerus dilakukan setia ada waktu luang, pelaksanaan kantin kejujuran sudah dapat berjalan dengan baik, sesuai dengan yang diharapkan.

2. Tumbuhnya Sifat Jujur Santri Melalui Kantin Kejujuran

Kantin kejujuran diadakan dengan mengusung tujuan awal adalah sebagai sarana penanaman sifat baik atau karakter baik pada santri, salah satunya adalah memiliki sifat jujur. Menurut tokoh behavioristik, khususnya Skinner berpendapat bahwa lingkungan memiliki pengaruh luar biasa pada proses belajar dan perilaku lebih daripada yang dialami (Sriyanti,dkk, 2013:46). Dari pendapat inilah diketahui betapa pentingnya kehadiran lingkungan yang mendukung terbentuknya sikap jujur pada diri peserta didik, salah satunya adalah melalui diterapkannya kantin kejujuran.

Secara harfiah, jujur berarti lurus hati, tidak berbohong, tidak curang. Jujur merupakan nilai penting yang harus dimiliki setiap orang. Jujur tidak hanya diucapkan, tetapi juga harus tercermin dalam perilaku sehari-hari (Naim, 2012:132). Bentuk-bentuk kejujuran menurut Al-Jazairi (2014:302) adalah kejujuran dalam berbicara, bermuamalah, tekad (azzam), berjanji,

dan berpenampilan. Fahreza mengemukakan bahwa jujur adalah pondasi dari keseluruhan bangunan kehidupan (Fahreza, 2011:17). Jadi, apabila kejujuran sudah dihayati santri, maka karakter anak itu akan kokoh. Pada penelitian ini bentuk kejujuran yang muncul dari dampak adanya kantin kejujuran adalah:

a. Jujur dalam berbicara

Salah satu prinsip dasar pengembangan kantin kejujuran adalah terbentuknya sifat jujur dalam segala hal. Penyelenggaraan kantin kejujuran ini lebih diarahkan pada tujuan pembentukan, revitalisasi, dan pengaktualisasian nilai-nilai kejujuran, akhlak mulia, budi pekerti, serta penanaman jiwa kewirausahaan. Penyelenggaraan kantin kejujuran tidak hanya dilihat dari segi untung atau ruginya, akan tetapi dilihat dari nilai kejujuran yang akan dicerminkan oleh santri. Dilihat dari segi pengakuan yang ada beberapa santri yang curang dalam pengakuan mengambil barang dan uang kembalian. Pada prinsipnya kantin kejujuran telah melatih peserta didik untuk berbicara jujur karena hakikat kantin kejujuran bukan persoalan uang yang diambil itu kembali atau tidak, akan tetapi pengakuan peserta didik yang memiliki arti bahwa peserta didik tersebut sudah berbicara jujur.

Dalam pelaksanaan kejujuran dan bicara di kantin pondok Pesatren Miftahul Janna Pontana, para santri di tuntut juga jujur dalam menuliskan nama barang yang ia beli dan jumlahnya.

b. Jujur dalam bertansaksi

transaksi adalah interaksi antar sesama manusia dalam perdagangan atau jual beli. Contohnya adalah saat berbelanja di kantin kejujuran. Jujur dalam bertransaksi merupakan langkah sukses dalam perniagaan terkhusus dalam pelaksanaan kantin kejujuran, jujur bertransaksi maksudnya adalah kesamaan barang yang ia beli dengan uang kembalian.

c. Jujur dalam berjanji

Jujur dalam berjanji sangat ditekankan pada santri saat santri curang dalam melakukan transaksi yang saat diberikan bimbingan atau pembinaan dari pembinaan dengan membuat surat yang isinya berjanji pada diri sendiri untuk tidak mengulangi perbuatan tersebut. Keberhasilan dapat dilihat saat tertanamnya sikap jujur, tumbuhnya rasa tanggung jawab, tumbuhnya budaya taat asas, terciptanya rasa keadilan, tumbuhnya sikap terbuka, tumbuhnya akhlak mulia, dan tumbuhnya budaya anti korupsi pada diri santri.

Program kantin kejujuran di Ponpes Miftahul Jannah Pontana memiliki dampak paling besar pada perubahan perilaku santri atau pembentukan karakter mereka. Pembentukan karakter harus dimulai dengan hal-hal kecil yang sering kita lakukan setiap hari. Program ini paling tidak dapat membantu santri untuk terbiasa menjadi jujur pada orang lain, teman, dan lingkungan mereka, seperti halnya saat pelaksanaan kantin kejujuran ini. Selain itu, kantin kejujuran mengajarkan santri untuk tidak berbelanja secara curang dan saling mengamati satu sama lain. Mereka juga diajarkan untuk bertindak jujur saat mengambil makanan atau minuman, mengambil kembalian, dan membayarnya (Ulyani & Arifmiboy, 2022). Jika seseorang bertindak jujur dalam kehidupan sehari-hari atau lingkungan sekolah mereka, itu akan mendorong mereka untuk terus berbuat baik dan membuka jalan ke kemudahan. Pendidikan juga dapat mengajarkan kejujuran (Martanti, 2017). (Kurniasih, 2023)

Pengembangan kantin kejujuran kearah yang lebih baik merupakan keniscayaan yang harus diwujudkan. Pihak sekolah tentu mendukung sepenuhnya dengan pengembangan kantin kejujuran ini. Menanamkan pendidikan akhlak sejak dini, diperlukan sarana dan media yang tepat dalam rangka mentransformasikan pendidikan tersebut kepada anak didik. Salah satu sarana yang dapat digunakan untuk mengajarkan dan membiasakan kejujuran kepada anak didik adalah melalui penerapan kantin kejujuran.

Prinsip Dasar Pengembangan Kantin Kejujuran:

1. Tujuan yang jelas

Kantin kejujuran yang diprogramkan tidak sekedar sebagai tempat bertansaksi tetapi harus memiliki tujuan yang jelas yaitu pembentukan karakter yang jujur pada diri santri, selain itu lebih diarahkan pada tujuan pembentukan, revitalisasi, dan pengaktualisasian nilai-nilai kejujuran, akhlak mulia, budi pekerti, serta penanaman jiwa kewirausahaan.

2. Fleksibilitas

Fleksibilitas penyelenggaraan kantin kejujuran dapat disesuaikan dengan budaya sekolah, kemampuan sekolah, waktu, tempat, dan model penyelenggaraan. Dalam hal kantin kejujuran tidak terikat dengan modal atau kemampuan sekolah baik dari jumlah maupun kuantitas

3. Kemandirian

Kemandirian dalam hal ini adalah kantin kejujuran harus mandiri dalam program dan penyelenggaraannya, kantin kejujuran harus mampu menjadi modal dalam pengembangan karakter (*character building*) peserta didik dengan pembekalan nilai-nilai kejujuran dan jiwa kewirausahaan dalam menumbuhkembangkan budaya anti korupsi.

4. Daya guna dan hasil guna

Penyelenggaraan kantin kejujuran harus mampu memberdayakan semua elemen sekolah yang dimiliki dan apa yang dilakukan harus mampu memberikan kontribusi penanaman nilai-nilai kejujuran sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

5. Penumbuhkembangan jiwa kewirausahaan

Penyelenggaraan kantin kejujuran bisa menjadi wahana berlatih wirausaha peserta didik dan upaya menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan (*enterpreneur building*) peserta didik dengan didasari nilai-nilai kejujuran.

6. Keberlanjutan program

Penyelenggaraan kantin kejujuran harus dilakukan secara sistemik, sistematis dan terus menerus dalam upaya pembentukan karakter peserta didik dalam menumbuhkan budaya anti korupsi.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari Penulisan artikel ini (1). Pengelolaan kantin kejujuran di Ponpes Miftahul Jannah Pontana dimulai dari perencanaan, pengorganisasi, pelaksanaan dan evaluasi, (2). Untuk menumbuhkan sifat jujur dari program kantin kejujuran ini, para pembina tetap melakukan pengawasan transaksi di awal pelaksanaannya dan pengawasan hasil penjualan yang bersifat harian, bulanan bahkan persemester, para pembina bukan hanya petugas kantin terus memberikan edukasi pentingnya menjaga nilai kejujuran dalam kehidupan dengan menerapkan Jujur dalam berbicara, Jujur dalam bertansaksi, Jujur dalam berjanji, dan hasilnya para santri dalam melakukan taransaksi sudah mencapai target yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahayu Yulia Safitri, dkk., *Efektivitas kebijakan kantin kejujuran dalam upaya pengembangan karakter peserta didik di smp Neg. 4 watampone*,
<https://ejournal.iain-bone.ac.id/index.php/mappesona/article/view/1799>
- Amar, Abu. 2013. *Mizanul Muslim 1*. Sukoharjo: Cordovo Mediatama.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darajat, Zakiah. 1995. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhma. Dinas
- Herujito, Yayat M. 2006. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- <https://semarang.binus.sch.id/2023/06/24/7-cara-menerapkan-kejujuran-di-sekolah-dan->

- kehidupan-sehari-hari/
<https://inko.id/artikel/view/kejujuran-sebagai-fondasi-utama-dalam-kehidupan>
<https://baznas.go.id/artikel-show/7-Hikmah-Perilaku-Jujur-dalam-Kehidupan-Sehari-hari/1945>
<https://doi.org/10.22460/collase.v5i5.12136>
- Ningsih, S. W. 2022. Analisis Pembentukan Nilai Karakter Jujur Siswa Sekolah Dasar Melalui Kantin Kejujuran. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(5), 918–923.
- Pendidikan Provinsi Jawa Tengah. 2010. *Pedoman Penyelenggaraan Kantin Kejujuran Provinsi Jawa Tengah*. Semarang: Dinas Pendidikan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Restuningtyas, A. B., & Utomo, A. C. (2024). Pendidikan Antikorupsi: Penanaman Karakter Jujur melalui Kantin Kejujuran di Sekolah Dasar. *JP2SD (Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar)*, 12(1), 86–98.
- Sriyanti, Lilik, Muna Erawati, & Suwardi. 2013. *Teori-Teori Belajar*. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Soekarno. 1980. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Miswar.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wantu, F. M., Hargidiyanto, H., & Mahfud, M. (2023). *Judul Artikel/Buku*. Nama Jurnal/Penerbit, Volume(Isu),
- Usman, Husaini. 2010. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.